

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi *self-regulated learning* dalam program tahfidz serta menganalisis dampaknya terhadap pembentukan kemampuan *problem solving* siswa di SMP Al-Qur'an An-Nawawiy Mojokerto. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Implementasi *self-regulated learning* dalam program tahfidz Al-Qur'an berlangsung melalui empat mekanisme yang saling mendukung. Pertama, pelaksanaan program tahfidz yang terintegrasi antara kegiatan ziyadah di sekolah dengan tahsin dan muroja'ah di pondok pesantren menciptakan lingkungan belajar yang mendorong kedisiplinan, tanggung jawab, dan konsistensi siswa dalam menghafal. Kedua, pembimbingan target hafalan secara bertahap membantu siswa menetapkan target, menyusun jadwal, dan mengelola waktu belajar sesuai dengan kemampuannya. Ketiga, strategi menghafal yang diajarkan guru, seperti Tepuk 7 Tahfidz dan sima'an, diterapkan dan disesuaikan oleh siswa dengan kebutuhan belajarnya sehingga mendukung kemampuan mengendalikan dan memantau proses belajar. Keempat, sistem monitoring dan evaluasi yang dilakukan secara berkelanjutan membantu siswa mengevaluasi kualitas hafalan, memanfaatkan umpan balik,

mengenali penyebab kesalahan, dan memperbaiki strategi belajar. Implementasi tersebut tercermin dari tumbuhnya kebiasaan siswa melakukan muroja'ah atas inisiatif sendiri serta kemampuan merencanakan, mengendalikan, dan mengevaluasi proses belajar secara mandiri dalam kegiatan sehari-hari.

2. Implementasi *self-regulated learning* dalam program tahfidz Al-Qur'an berdampak pada terbentuknya kemampuan *problem solving* siswa. Pada tahap memahami masalah, siswa mampu mengenali dan menganalisis penyebab kesulitan sebelum menentukan solusi. Proses tersebut didukung oleh kemampuan mengelola emosi melalui pengendalian diri, motivasi intrinsik, dukungan keluarga, serta pendekatan spiritual. Pada tahap merencanakan dan melaksanakan penyelesaian, siswa terbiasa menyelesaikan masalah secara mandiri terlebih dahulu, kemudian memanfaatkan bantuan teman atau guru sesuai kebutuhan, serta menyesuaikan strategi berdasarkan pengalaman dan kondisi yang dihadapi. Selanjutnya, pada tahap meninjau kembali, siswa mengevaluasi proses belajar, memanfaatkan umpan balik, dan memperbaiki strategi berdasarkan pengalaman yang diperoleh. Secara keseluruhan, implementasi *self-regulated learning* dalam program tahfidz melatih siswa melalui keempat tahapan *problem solving* menurut Polya, sehingga tidak hanya meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga membentuk kemampuan memecahkan masalah serta karakter belajar yang mandiri, reflektif, adaptif, dan tangguh.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan, berikut disampaikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang berkaitan.

1. Bagi sekolah dan pondok pesantren disarankan dalam program tahfidz untuk mempertahankan dan dikembangkan dengan memperhatikan tidak hanya capaian hafalan, tetapi juga perkembangan kemampuan siswa dalam merencanakan, mengelola, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri.
2. Bagi guru tahfidz disarankan untuk terus menerapkan pendampingan pendampingan hendaknya terus diarahkan untuk membimbing siswa mengenali penyebab kesulitan, memilih strategi belajar yang sesuai, serta memanfaatkan umpan balik sebagai bahan perbaikan proses belajar.
3. Bagi siswa disarankan untuk membiasakan diharapkan membiasakan menetapkan target belajar sesuai kemampuan, melakukan evaluasi terhadap proses hafalan, serta memanfaatkan bimbingan guru dan teman sebaya untuk meningkatkan kualitas hafalan dan kemampuan menyelesaikan masalah.
4. Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk disarankan mengembangkan penelitian pada jenjang atau lembaga yang berbeda, menggunakan pendekatan penelitian yang lebih beragam, serta mengkaji faktor lain yang memengaruhi implementasi *self-regulated learning* dan kemampuan *problem solving* dalam pendidikan Islam.